

Aktivitas Waktu Luang Anak Jalanan Penjual Kantong Kresek di Pasar Raya Kota Padang

Vioni Susanti Ramadhani¹, Ikhwan Ikhwan^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: inchone.in@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk aktivitas waktu luang anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Pilihan Rasional oleh James S. Coleman. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini di Pasar Raya Kota Padang bagian pasar sembako. Pemilihan informan dilakukan dengan cara teknik purposive sampling dengan 11 informan yang peneliti kelompokkan menjadi 3 kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa anak jalanan penjual kantong kresek mengisi aktivitas waktu luangnya dengan kegiatan yang tidak membutuhkan biaya, karena tujuan anak jalanan ini berjualan yaitu untuk membantu perekonomian keluarga. Ada pun hasil dari penelitian tersebut anak jalanan mengisi waktu luang dengan beberapa kegiatan yaitu pertama, Kegiatan relaksasi, anak jalanan penjual kantong kresek mengisi waktu luang dengan beristirahat sambil bercerita atau mengobrol dan menonton orang bermain bola. Kedua, Kegiatan hiburan yaitu dengan bermain bola di lapangan Imam Bonjol, bermain petak umpet, bermain sepak tekong, dan bermain kejar hand. Ketiga, kegiatan pengembangan diri yaitu dengan mengikuti kegiatan mengaji di mushalla dan dirumah ustadzah di dekat rumah anak jalanan penjual kantong kresek.

Kata Kunci: Anak Jalanan; Aktivitas; Waktu luang.

Abstract

This study aims to explain the form of leisure activity of street children selling crackle bags at Pasar Raya Padang City. The theory used to analyze this research is the theory of Rational Choice by James S. Coleman. The research uses a qualitative research approach, with the type of case study research. The location of this research is Pasar Raya Padang City, part of the basic food market. The selection of informants was done by means of purposive sampling technique with 11 informants which the researchers grouped into 3 groups. Data collection techniques were carried out by means of observation, in-depth interviews, and documentation studies. Based on the results of research conducted by researchers, it shows that street children selling crackle bags fill their free time activities with activities that do not cost money, because the purpose of selling street children is to help the family economy. There are also results from the study that street children fill their spare time with several activities, namely first, relaxation activities, street children selling plastic bags fill their spare time by resting while telling stories or chatting and watching people play ball. Second, entertainment activities, namely playing soccer on the Imam Bonjol field, playing hide and seek, playing tekong soccer, and playing hand work. Third, the activity to increase knowledge is by participating in reciting activities in the mushalla near the houses of street children selling crackle bags.

Keywords: Activity; Laisure activity; Street children.

How to Cite: Ramadhani, V.S. & Ikhwan, I. (2022). Aktivitas Waktu Luang Anak Jalanan Penjual Kantong Kresek di Pasar Raya Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(4), 516-524.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Anak merupakan penerus generasi bangsa yang sangat penting untuk kecemerlangan suatu negara di kemudian hari, untuk menjadi penerus generasi bangsa anak-anak memiliki hak dan kebutuhan vital yang harus dipenuhi, seperti: gizi, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional untuk perkembangan moral, pendidikan, dan kebutuhan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung untuk pertumbuhan, dan kelangsungan hidup (Sakman, 2016). Orang tua, keluarga dan masyarakat bertanggung jawab atas perlindungan dan pemeliharaan hak asasi anak sesuai dengan kewajiban. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam keluarga, baik dalam memberikan inspirasi agar anak dapat berkembang dan berkreasi sesuai dengan kreativitasnya. Anak-anak yang hidup dari keluarga biasa mereka tidak harus bekerja untuk membantu kondisi finansial keluarga, mereka umumnya memiliki waktu untuk beraktivitas. Namun, ada beberapa anak yang tidak dapat mengekspresikan dirinya karena memiliki berbagai keterbatasan ekonomi, sehingga beberapa anak lebih memilih menjadi anak jalanan. Seperti anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang, orang tua mereka terpaksa mengizinkan atau membiarkan anaknya bekerja untuk membantu mencukupi finansial keluarga.

Dengan hidup dalam kemiskinan tentu membuat anak terpaksa bekerja agar kebutuhan hidup keluarga tercukupi, sehingga banyak anak yang putus sekolah dan lebih memilih bekerja sebagai pengamen, pengemis, dan pekerjaan informal lainnya. Dapat dilihat faktor ekonomi sangat berdampak kepada kelangsungan hidup anak-anak mereka, yang pada akhirnya merelakan anak-anaknya terjun langsung ke jalanan untuk mencari nafkah. Selain faktor ekonomi atau kemiskinan yang mendorong anak turun ke jalanan, faktor penyebab lainnya yang kedua adalah karena masalah disorganisasi keluarga atau perpecahan keluarga, yaitu faktor yang berpengaruh langsung antara anak dan keluarganya. Soerdjono Soekanto menyatakan, bahwa "Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya". Disorganisasi keluarga merupakan salah satu faktor penyebab anak-anak turun ke jalanan sehingga memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan jumlah anak jalanan. Anak sering dijadikan pelampiasan atas masalah yang tengah dihadapi orang tua, sehingga anak stress dan tidak betah di rumah, maka anak akan melarikan diri dan mencari kehidupan lain kemudian terjebak dalam kehidupan jalanan yang keras. Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan anak jalanan yaitu anak yang masih berusia dibawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian waktunya di jalanan, pasar, dan toko-toko untuk kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini anak jalanan banyak menghabiskan waktunya di jalanan, walaupun demikian mereka tetap menjalin hubungan dengan keluarganya. Ada beberapa faktor anak turun ke jalanan, yang pertama yaitu faktor ekonomi atau kemiskinan keluarga, kemudian faktor kedua yaitu disorganisasi keluarga dan yang terakhir karena adanya urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota, adapun pengaruh pengaruh teman sepermainan yang dimana anak-anak ini hanya ikut-ikutan turun ke jalanan untuk bekerja.

Anak jalanan adalah anak yang usianya masih di bawah 18 tahun serta sebagian waktu mereka dihabiskan ditempat umum seperti: jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan selama 3-24 jam untuk melakukan aktivitas ekonomi (Sakman, 2016). Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial menyatakan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari uang atau berkeliaran di jalan atau tempat umum lainnya, usia mereka antara 6 tahun hingga 18 tahun, waktu yang dihabiskan di jalanan sekitar lebih dari 4 jam dalam satu hari (Ramadhani & Harpani, 2016). Pada dasarnya, anak jalanan menginvestasikan waktu mereka di jalanan untuk menghasilkan uang, baik dengan kerelaan hati maupun di bawah intimidasi orang tua mereka. Meskipun anak jalanan mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun anak ini masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Menurut Surbakti dkk anak jalanan terbagi dalam tiga kelompok, pertama, *children on the street*, yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalanan diberikan kepada orang tuanya. Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat ekonomi keluarga. Kedua, *children of the street*, yakni anak-anak berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa dari mereka masih mempunyai hubungan dengan orangtuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Ketiga, *children families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan (Sunyanto, 2010). Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ketempat lainnya dengan segala risiko.

Anak penjual kantong kresek yang ada di Pasar Raya Kota Padang termasuk anak jalanan dalam kategori *children on the street* yaitu anak yang berada di jalanan atau tempat umum lainnya seperti di Pasar Raya Kota Padang, mereka turun ke jalanan untuk melakukan aktivitas ekonomi yaitu berjualan kantong kresek di pasar raya. Anak jalanan ini mempunyai tanggungan untuk berjualan kantong kresek setelah pulang sekolah, mereka berjualan untuk membantu perekonomian keluarga. Walaupun bekerja dengan waktu yang panjang, anak jalanan ini masih memiliki waktu luang yang diisi oleh aktivitas yang mereka

pilih sendiri. Waktu luang dalam bahasa Inggris yaitu *leisure*, *Leisure* diartikan sebagai aktivitas waktu luang di luar pekerjaan dan tanggung jawab kegiatan pokok sehari-hari, yang dapat digunakan untuk menghibur diri selepas bekerja, misalnya beristirahat, rekreasi ataupun melakukan aktivitas lain sesuai minat dan bakat atau sesuai keinginannya (Hidayati, 2012). Jadi, waktu luang merupakan waktu di luar kegiatan pokok seperti bekerja dan bersekolah yang dimanfaatkan untuk beristirahat, bermain dengan teman sebaya dan melakukan aktivitas yang disenangi yang dilakukan setiap hari.

Pada prakteknya, menjalankan aktivitas waktu luang tidak terbatas pada aktivitas yang bersifat rekreatif atau menghibur diri setelah lelah bekerja, namun bisa juga seseorang melakukan aktivitas waktu luang yang dapat menambah pengetahuannya atau meningkatkan keterampilan diri, misalnya dengan mengikuti seminar, kursus (masak, menjahit, komputer, bahasa), dan lain sebagainya. Byrne (2006) dalam (Sabri, 2020) menyatakan bahwa waktu luang merupakan waktu bebas individu dalam memilih kegiatan, dan kegiatan tersebut bukan merupakan kewajiban. Menurut Hidayati (2012), apapun kegiatannya selama individu yang bersangkutan memilih sebagai pilihannya sendiri tanpa hambatan pada waktu luangnya. Aktivitas waktu luang tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas kerja. Walaupun anak jalanan adalah bagian dari anak-anak pada umumnya, namun dalam konteks studi ini, mereka bisa di kategorikan mempunyai aktivitas utama yaitu bekerja, dalam arti mencari uang. Menurut Wibawa (2000) aktivitas waktu luang digunakan untuk beristirahat atau bersantai dan penyegaran setelah orang lelah bekerja dan lelah menghadapi rutinitas kerja. Di sisi lainnya, aktivitas waktu luang juga berfungsi sebagai media pengembang seseorang. Menurut Maharani, Suparsa, & Maysi (2020) pengertian waktu luang terbagi atas 3 aspek yaitu, pertama, dilihat dari aspek waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja seperti: mencari nafkah, melaksanakan kewajiban dan mempertahankan hidup. Kedua, dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan yang di pilih sendiri atau waktu yang dimanfaatkan dan digunakan sesuka hati. Dan yang ketiga dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang digunakan untuk tujuan mengembangkan potensi, meningkatkan kualitas pribadi, kegiatan pemulihan bagi individu yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai imbalan pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai tindakan untuk menjauhkan diri dari sesuatu. Penggunaan waktu luang tergantung dari dorongan individunya serta dorongan dari orang lain (Noor, 2013).

Ada beberapa kegiatan waktu luang yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang antara lain: (1) *Relaxation Activity* (Kegiatan Relaksasi), menurut Soetarlinah Sukadji kegiatan relaksasi diantaranya kegiatan relaksasi aktif misalnya: membetulkan alat rumah tangga atau berbenah rumah, memperbaiki sepeda motor. Kegiatan tersebut sifatnya produktif cenderung meningkatkan keterampilan dan harga diri. Selain itu bisa melakukan relaksasi pasif dengan cara menonton televisi, mendengarkan musik, dan membaca tulisan ringan. Namun terlalu banyak melakukan kegiatan relaksasi pasif akan membuat kehilangan waktu untuk kegiatan yang lebih produktif. (2) *Entertainment Activity* (Kegiatan Hiburan) Fine, Mortimer, & Robert, menyebutkan bahwa kegiatan hiburan atau rekreasi dapat mempromosikan penguasaan keterampilan, seperti olahraga partisipasi, hobi, dan kesenian atau mungkin lebih murni rekreasi seperti bermain video game, melamun atau nongkrong dengan teman-teman. (3). *Personal Development Activity* (Kegiatan Pengembangan Diri) termasuk kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas, mengembangkan bakat dan potensi, membangun modal manusia, dan memfasilitasi kerja, meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada realisasi mimpi dan aspirasi serta pengembangan rohani (Setiyani, 2012).

Beberapa studi mengenai aktivitas waktu luang berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas waktu luang adalah faktor sosial ekonomi. Misalnya Wilson dan Meisel melihat ketersediaan waktu luang seseorang dan perwujudannya sangat tergantung pada kemampuan sosial ekonomi seseorang (Wibawa, 2000). Pentingnya faktor sosial ekonomi untuk mendukung terealisasinya aktivitas waktu luang menciptakan keterbatasan bagi masyarakat kelas bawah menikmati waktu luangnya. Sangat jelas anak-anak yang berada pada kelas sosial yang berbeda memiliki perbedaan-perbedaan dalam memanfaatkan waktu luang. Anak jalanan tidak mempunyai keleluasaan dalam mengisi waktu luang seperti yang dinikmati oleh anak-anak kelas menengah yang dapat mengisi waktu luangnya dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat rekreatif atau mengisi waktu luang dengan kegiatan pendidikan yang bersifat non formal, seperti kursus musik, menari, berenang dan lain sebagainya.

Di Kota Padang keberadaan anak jalanan bisa di jumpai di beberapa tempat, salah satunya di Pasar Raya Kota Padang. Melakukan kegiatan berjualan kantong kresek merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang dilakukan anak jalanan di Pasar Raya Kota Padang. Berdasarkan fenomena yang ada bahwa anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang setiap hari berjualan kantong kresek dengan menyusuri pasar dan menjadikan ibu-ibu yang membeli sembako sebagai target jualnya. Pendapatan yang tidak seberapa, memaksa mereka untuk bekerja dengan jam kerja yang panjang. Namun, meskipun anak jalanan memiliki waktu kerja yang sangat panjang, bukan berarti mereka tidak memiliki waktu luang yang diisi dengan aktivitas lain. Anak jalanan yang berjualan kantong kresek ini ada yang bersekolah dan ada

yang tidak bersekolah, yang dimana anak yang bersekolah memulai kegiatan berjualan sepulang sekolah sedangkan yang tidak bersekolah memulai kegiatan berjualan dari pagi. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada anak yang bersekolah, yang di mana mereka memulai kegiatan berjualan kantong kresek pada saat sekolah telah usai yaitu mulai pukul 12.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB. Berikut data beberapa anak jalanan yang berjualan kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang:

Tabel 1. Data Anak Jalanan Penjual Kantong Kresek

No	Nama	Usia	Status	Pendapatan perhari
A	Timotius	10 thn	Sekolah Dasar	Rp.20.000-30.000
	Fajar	9 thn	Sekolah Dasar	Rp.20.000-25.000
	Tefri	10 thn	Sekolah Dasar	Rp.20.000-25.000
	Wahyu	9 thn	Sekolah Dasar	Rp.20.000-22.000
	Wendy	10 thn	Sekolah Dasar	Rp.20.000-25.000
B	Rani	10 thn	Sekolah Dasar	Rp.25.000-30.000
	Ulva	10 thn	Sekolah Dasar	Rp.20.000-25.000
	Ali	10 thn	Sekolah Dasar	Rp.20.000-23.000
C	Firman	12 thn	Sekolah Menengah Pertama	Rp.30.000-50.000
	Dimas	10 thn	Sekolah Dasar	Rp.25.000-35.000
	Edo	12 thn	Sekolah Menengah Pertama	Rp.30.000-35.000

Sumber: hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2022

Tabel di atas merupakan data beberapa nama anak yang berjualan kantong kresek dan pendapatan yang mereka peroleh selama berjualan kantong kresek yang peneliti temukan selama observasi. Anak jalanan yang berjualan kantong kresek ini, mereka melakukan aktivitasnya secara berkelompok yang di dalamnya beranggotakan 3-5 orang. Anak jalanan penjual kantong kresek memulai aktivitas berjualan kantong kresek setelah pulang sekolah yaitu mulai dari pukul 13.00 WIB sampai pukul 19.00 WIB. Adapun waktu yang dihabiskan untuk kegiatan berjualan kantong kresek sekitar lebih dari 4 jam sampai 6 jam dalam satu hari. Usia anak jalanan penjual kantong kresek berkisaran antara 6 tahun hingga 12 tahun. Anak jalanan ini melakukan kegiatan berjualan dengan menjajakan kantong kresek kepada ibu-ibu yang membeli sembako. Harga satu kantong kresek yang mereka jajakan yaitu seharga Rp.1.000. Selain berjualan kantong kresek, anak jalanan penjual kantong kresek ini mengambil kesempatan untuk menawarkan jasa mereka untuk mengangkat barang belanjaan pembeli, bukan hanya itu sebagian anak jalanan penjual kantong kresek juga menawarkan jasa untuk menutup kedai-kedai pedagang ketika pasar mulai tutup yaitu sekitaran pukul 18.00 WIB. Penghasilan yang diperoleh selama melakukan kegiatan ekonomi oleh anak jalanan penjual kantong kresek yaitu Rp.20.000 hingga Rp.50.000 dalam satu harinya. Anak jalanan penjual kantong kresek memberikan semua penghasilan yang mereka peroleh setiap harinya kepada orang tua mereka, hal ini bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga.

Pada dasarnya anak jalanan penjual kantong kresek menginvestasikan waktu mereka di jalanan untuk menghasilkan uang, baik dengan kerelaan hati maupun dibawah intimidasi orang tua mereka. Meskipun anak jalanan mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun anak ini masih memiliki hubungan dengan keluarganya (*children on the street*). Sebelum melakukan kegiatan berjualan mereka berdiskusi terlebih dahulu seperti berapa jumlah kantong kresek yang akan mereka jajakan, dan berapa lama mereka akan melakukan kegiatan berjualan tersebut. Anak-anak ini menyerahkan seluruh pendapatan yang mereka peroleh selama berjualan kantong kresek kepada orangtua mereka, dalam hal ini anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan fenomena yang ada bahwa anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang setiap hari berjualan kantong kresek dengan menyusuri pasar dan menjadikan ibu-ibu yang membeli sembako sebagai target jualnya. Pendapatan yang tidak seberapa, memaksa mereka untuk bekerja dengan jam kerja yang panjang. Namun, meskipun anak jalanan memiliki waktu kerja yang sangat panjang, bukan berarti mereka tidak memiliki waktu luang yang diisi dengan aktivitas lain. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan aktivitas waktu luang anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang.

Penelitian yang berkaitan dengan aktivitas waktu luang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017), penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak jalanan penjual koran memulai waktu berjualan pada malam hari, mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya, pada keesokan harinya mereka harus bersekolah ternyata masih memiliki waktu-waktu kosong yang biasanya digunakan untuk menghilangkan suntuk. Aktivitas waktu luang mereka

dapat dikelompokkan berdasarkan kesatuan unit, frekuensi, perencanaan, dana, dan berdasarkan tujuannya. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh [Hidayati \(2012\)](#), penelitian ini menunjukkan bahwa anak jalanan di sekitar simpang lima melakukan kegiatan aktivitas waktu luang dengan berbagai kegiatan pengetahuan serta kegiatan untuk beristirahat atau hiburan. Ada aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan mereka. Pemaknaan dari aktivitas waktu luang bagi anak jalanan adalah waktu untuk menghibur diri serta waktu yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh [Rianto \(2016\)](#), penelitian menunjukkan bahwa kelompok kelas menengah atas lebih leluasa dalam menggunakan waktu luang mereka, berbeda dengan kelas bawah. Kelompok sosial menengah atas relatif tidak mempunyai keterbatasan sehingga lebih bebas dalam menggunakan waktu luang. Sebaliknya, kelas sosial menengah bawah cenderung terbatas sehingga hanya aktivitas tertentu yang dilakukan untuk menghabiskan waktu luang. Setiap kategori kelas sosial juga berbeda dalam menonton televisi. Sinetron hampir sama sekali tidak ditonton oleh kelas menengah atas, sedangkan kelas menengah bawah masih ada yang menonton sinetron. Kelas menengah atas cenderung menonton TV dalam ruang pribadi, sedangkan kelas sosial menengah bawah menjadikan menonton televisi sebagai aktivitas ritual bersama keluarga.

Penelitian diatas mengungkapkan tentang aktivitas waktu luang yang diisi oleh anak jalanan maupun anak yang hidup didalam perekonomian kelas atas. Meskipun penelitian diatas telah membahas tentang aktivitas waktu luang, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini berfokus kepada anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang dalam mengisi aktivitas waktu luang. Penelitian ini akan dikaji menggunakan teori Pilihan Rasional. Dimana informan penelitian ini adalah anak jalanan yang masih bersekolah memiliki tanggung jawab berjualan kantong kresek untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam mengisi aktivitas waktu luang anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang memilih kegiatan yang tidak membutuhkan biaya. Atas dasar ini maka penelitian ini memiliki kebaruan dan originalitas yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Raya Kota Padang, pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di kota Padang, yang berlokasi di Kampung Juo, kecamatan Padang Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di pasar raya ini dikarenakan peneliti sering menjumpai anak-anak jalanan yang berjualan kantong kresek di pasar raya ini, sehingga peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data mengenai bagaimana cara anak jalanan penjual kantong kresek di pasar raya kota padang memanfaatkan waktu luangnya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik ([Maleong, 2018](#)). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bentuk aktivitas waktu luang anak jalanan penjual kantong kresek yang nanti akan menjelaskan fakta dalam bentuk gambar, kata-kata dan data yang dituang dalam bentuk tulisan ([Muri, 2016](#)). Teknik pengumpulan data yaitu observasi dimana peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan anak jalanan penjual kantong kresek dalam mengisi aktivitas waktu luang. *Kedua* wawancara mendalam (*indepth interview*), pada saat melakukan wawancara peneliti tidak hanya sekali saja melakukan wawancara tetapi peneliti melakukan secara berulang ulang dan mendalam kepada 11 informan yaitu anak jalanan penjual kantong kresek, dan studi dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan geografi, demografi, arsip, foto atau gambar mengenai proses dan kejadian aktivitas waktu luang anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang. Penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti di lapangan wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka ([Rahardjo, 2011](#)). Teknik yang dipakai pada saat memilih informan adalah purposive sampling ([Sugiyono, 2010](#)). Adapun pemilihan informan dalam penelitian disini menggunakan teknik purposive sampling dengan informan berjumlah 11 informan, yang peneliti kelompokkan menjadi 3 kelompok informan yang berjualan kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang untuk membantu perekonomian keluarga. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang merupakan hasil wawancara lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan pembuktian suatu kejadian. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan [Miles & Huberman \(1984\)](#) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi biasanya digunakan untuk membandingkan kembali tingkat keaslian data dan informasi dari informan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada informan untuk mendapatkan data yang sama ([Zamzam, 2018](#)).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang. Peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat menjelaskan bentuk aktivitas waktu luang anak jalanan:

Kegiatan Relaksasi

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan yakni, adanya kegiatan relaksasi dalam mengisi aktivitas waktu luang anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang. Kegiatan relaksasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi stress, dimana kegiatan relaksasi ini bermanfaat untuk mengurangi tingkat stress terhadap individu yang mulai jenuh terhadap aktivitasnya. Dimana kegiatan relaksasi yang dimaksud oleh peneliti yakni kegiatan yang dapat menghilangkan kejenuhan terhadap anak jalanan penjual kantong kresek dalam melakukan aktivitasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Edo (12 Tahun), anak jalanan penjual kantong kresek pada kelompok C, mengatakan:

“...Kami berjualan dari pulang sekolah yaitu pada pukul 13.00, kami selesai berjualan kantong kresek pada pukul 18.00, setelah itu kami menolong pedagang menutup kedai sampai pukul 19.00, setelah selesai menutup kedai kami pulang, tetapi sebelum pulang saya menonton orang bermain bola dulu di lapangan imam bonjol, karna menonton orang bermain bola itu asik, capek selama kerja bisa hilang juga” (Wawancara 9 Juli 2022).

Hal ini juga diungkapkan oleh anak jalanan pada kelompok A yaitu Tefri (10 Tahun), mereka mengisi aktivitas waktu luang ketika beristirahat saat berjualan kantong kresek, mengatakan bahwa :

“...Kami kalau udah capek bekerja biasanya istirahat dulu kak, duduk-duduk berlima sambil cerita karena kami dekatnya berlima dipasar ini kak, kami cerita tentang kejadian ketika berjualan, terus kami juga cerita-cerita tentang kejadian disekolah karena kami berlima satu sekolah, kami juga duduk-duduk di dekat tangga pasar sayur untuk istirahat sambil menghitung uang yang kami peroleh selama berjualan kantong kresek” (Wawancara 12 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa anak jalanan mengisi waktu luang mereka pada saat pulang berjualan kantong kresek dan pada saat mereka beristirahat berjualan kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang. Anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang mengisi aktivitas waktu luang dengan kegiatan relaksasi yang mereka tentukan dengan pilihan mereka sendiri yaitu dengan menonton bola di lapangan Imam Bonjol dan bercerita atau mengobrol bersama-sama. Aktivitas waktu luang yang anak jalanan penjual kantong kresek yang mereka pilih yaitu kegiatan relaksasi yang tidak mengeluarkan biaya, karena tujuan awal anak jalanan ini melakukan aktivitas ekonomi yaitu untuk membantu finansial keluarga.

Jika dikaitkan dengan teori Pilihan Rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan) (Ritzer, 2012). Pilihan rasional melihat aktor cenderung akan memilih tindakan untuk memaksimalkan perolehan kebutuhan atau manfaat dan keinginan aktor. Tindakan individu manusia akan memilih secara optimal dimana preferensi individu yang diberi peluang atau kendala yang dihadapi. Hal ini berarti individu dimana sebagai aktor sosial berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Dimana anak jalanan penjual kantong kresek mengisi waktu luang dengan kegiatan relaksasi yaitu dengan bercerita atau mengobrol pada saat beristirahat berjualan kantong kresek, dan menonton bola di lapangan Imam Bonjol pada saat mereka telah selesai berjualan kantong kresek. tujuan anak jalanan penjual kantong kresek di pasar raya kota untuk membantu perekonomian keluarga, dalam mengisi aktivitas waktu luang anak jalanan ini menghindari kegiatan yang tidak mengeluarkan biaya.

Kegiatan Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu yang mampu menjadi penghibur dan pelipur hati. Padatnya aktivitas manusia saat ini menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan mereka. Hiburan pada umumnya dapat berupa film, musik, buku, bahkan sampai dengan olahraga. Fungsi hiburan cukup penting, disamping untuk menghilangkan penat, hiburan mampu menjadi media dalam berinteraksi. Fine, Mortimer, & Robert, menyebutkan bahwa kegiatan hiburan atau rekreasi dapat mempromosikan penguasaan keterampilan, seperti olahraga partisipasi, hobi, kesenian dan melamun atau nongkrong dengan teman-teman.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Ali (10 Tahun) dkk, anak jalanan pada penjual kantong kresek pada kelompok B sebagai berikut :

“...Kalau pasar sepi biasanya kami bermain dulu, kami bermain kejar hand, jadi sambil berlari-lari kalau ada ibu-ibu belanja kami tawarkan juga kantong kresek, biasanya kalau sudah pulang

kantong kresek yang kami jual habis, kami bermain petak umpat dulu sebelum pulang, kami bermain didekat warung soto yang udah tutup kak” (Wawancara 5 Juli 2022).

Sama halnya dengan Firman (12 Tahun) dkk, anak jalanan penjual kantong kresek pada kelompok C, mereka mengisi waktu luang dengan kegiatan bermain. Tanggapan tersebut adalah sebagai berikut:

“...Kami bertiga biasanya menggunakan waktu luang kami bermain bola di lapangan Imam Bonjol, karena kami bertiga suka bermain bola, biasanya ada teman-teman sekolah, tetapi mereka tidak berjualan, mereka yang mengajak kami bermain pada sore hari, jadi kami ikut bergabung dengan teman-teman lain untuk bermain bola, kami juga tidak perlu untuk membeli bola karna mereka yang punya bola, biasanya kami bermain bola ketika kantong kresek yang kami jual habis” (Wawancara 6 Juli 2022).

Sama halnya dengan anak jalanan penjual kantong kresek pada kelompok C yaitu Wahyu (9 Tahun) dkk, mereka bermain sepak tekong untuk mengisi waktu luang mereka. tanggapan tersebut adalah sebagai berikut:

“...Kami setelah berjualan kantong kresek kan sore, sebelum pulang kerumah kami bermain sepak tekong dulu didekat tangga tempat kami biasa beristirahat, disana kan ada tempat datarnya kami bermain disana, tetapi kami bermain itu tidak setiap hari juga, kalau lagi letih banget kami langsung pulang aja kak” (Wawancara pada 10 Juli 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan hiburan yaitu dengan berbagai permainan yang dapat diisi di sela-sela waktu mereka berjualan kantong kresek dan setelah kantong kresek yang mereka jajakan habis, seperti: bermain kaja en (kejar hand), bermain bola dengan teman-teman yang tidak berjualan kantong kresek, bermain petak umpet, dan bermain sepak tekong. Kegiatan bermain ini mereka lakukan ketika mereka telah selesai berjualan kantong kresek. Anak jalanan penjual kantong kresek ini memilih sendiri aktivitas waktu luangnya yang dilakukan di sela-sela waktu mereka berjualan dan ketika telah usai berjualan kantong kresek. mereka tidak setiap harinya bermain bersama teman-teman mereka, ketika letih berjualan mereka langsung pulang setelah kantong kresek yang mereka jajakan habis.

Hal ini jika dikaitkan dengan teori Pilihan Rasional, Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor (Ritzer, 2012). Coleman menjelaskan bahwa dalam sistem sosial terdapat basis minimal untuk sistem sosial yaitu dua orang aktor untuk mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian bagi individu lain. Aktor selalu memiliki tujuan dimana masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan kepentingannya dengan berciri khas saling tergantung pada tindakan aktor tersebut (Syafira, 2020). Anak jalanan penjual kantong kresek bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, dalam mengisi waktu luang, anak jalanan ini memilih kegiatan yang tidak mengeluarkan biaya seperti bermain bola dengan teman-teman yang tidak berjualan kantong kresek, mereka memanfaatkan hal ini agar mereka tidak membeli bola untuk bermain, jadi uang diperoleh dari berjualan kantong kresek bisa diberikan seluruhnya kepada orangtua mereka. selain itu anak jalanan memilih bermain kejar hand disela-sela waktu mereka berjualan kantong kresek dan bermain sepak tekong pada saat mereka telah pulang berjualan.

Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri termasuk kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas, mengembangkan bakat dan potensi, membangun modal manusia, dan memfasilitasi kerja, meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada realisasi mimpi dan aspirasi serta pengembangan rohani (Setiyani, 2012). Anak jalanan penjual kantong kresek di pasar raya kota padang mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan pengembangan diri. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Wendy (10 Tahun) dkk, anak jalanan pada penjual kantong kresek pada kelompok A sebagai berikut:

“...Kami pulang berjualan kantong kresek pukul 18.00 WIB, setelah sampai dirumah kami bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengaji di mushalla dekat rumah, kami perginya rame-rame karena kami tinggalnya berdekatan, kami mengaji tidak setiap hari, hanya 4 hari dalam seminggu.” (Wawancara 18 Juli 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh anak jalanan penjual kantong kresek pada kelompok B, mereka mengisi waktu luang pada saat pulang berjualan dengan mengikuti kegiatan mengaji di rumah ustadzah didekat rumah mereka. berikut ini penuturan wawancara dengan Ulva (10 Tahun):

“...Setelah pulang berjualan kantong kresek, saya istirahat dulu dirumah, setelah magrib saya bersiap untuk pergi mengaji kerumah ustadzah, kegiatan mengaji sangat berguna untuk pengembangan ilmu keagamaan saya, saya mengaji dirumah ustadzah tidak dipungut biaya” (Wawancara 19 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang peneliti lakukan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak jalanan penjual kantong kresek mengisi waktu luang dengan kegiatan pengembangan diri yaitu dengan mengikuti kegiatan mengaji di mushalla dan dirumah ustadzah didekat rumah mereka. Kegiatan belajar mengaji yang anak jalanan penjual kantong kresek ini ikuti tidak dipungut biaya, hal ini tidak memberatkan anak jalanan penjual kantong kresek untuk mengikuti kegiatan mengaji.

Dalam konsep Pilihan Rasional menurut Coleman individu bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan dimana tindakan itu terbentuk oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihan (Rejeki, 2019). Teori Pilihan Rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan ditentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, dimana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer, 2004). Pemaknaan Pilihan Rasional adalah individu akan melakukan tindak terbaik mereka sebagai pengingat keadaan mereka. teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor (Ritzer & Godman 2003). Dalam mengisi waktu luang anak jalanan penjual kantong kresek mengikuti kegiatan mengaji bersama teman-teman mereka. Kegiatan ini tidak dipungut biaya, karena dengan hidup dalam ekonomi kelas bawah anak jalanan tidak mampu mengeluarkan biaya untuk mengisi kegiatan waktu luang. Anak jalanan ini mengikuti kegiatan mengaji yang difasilitasi oleh ustadzah yang tinggal didekat rumah mereka. Anak jalanan penjual kantong kresek memanfaatkan kesempatan ini untuk bisa mengisi aktivitas waktu luang tanpa mengeluarkan biaya.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan pada anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Kota Padang dalam mengisi aktivitas waktu luang, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut yaitu: *Pertama*, Kegiatan Relaksasi, anak jalanan penjual kantong kresek mengisi dengan kegiatan relaksasi yaitu dengan menonton orang bermain bola dan saling berbagi cerita. *Kedua*, kegiatan Hiburan, anak jalanan penjual kantong kresek melakukan kegiatan hiburan yaitu dengan bermain bola, bermain kejar hand, bermain petak umpet dan bermain sepak tekong. *Ketiga*, kegiatan pengembangan diri yaitu dengan mengikuti kegiatan mengaji di mushalla dan dirumah ustadzah didekat rumah mereka. Tujuan anak jalanan penjual kantong kresek melakukan aktivitas ekonomi di pasar raya kota padang yaitu untuk membantu perekonomian keluarga, seluruh penghasilan yang mereka peroleh diberikan ke orangtua. Oleh karena itu anak jalanan penjual kantong kresek memilih melakukan aktivitas waktu luang yang tidak membutuhkan biaya. Penelitian ini telah menemukan bentuk aktivitas waktu luang anak jalanan penjual kantong kresek di Pasar Raya Padang, namun masih terbatas pada penyelidikan terhadap aktivitas waktu luang anak jalanan saja, belum sampai pada tantangan dan resiko anak jalanan dalam mengisi aktivitas waktu luang tersebut. Oleh sebab itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan riset tentang hambatan dan resiko yang dihadapi anak jalanan dalam mengisi aktivitas waktu luang mereka.

Daftar Pustaka

- Hidayati, D. (2012). Aktivitas Waktu Luang (Leisure) Anak Jalanan di Sekitar Simpang Lima Kota Semarang (Studi Anak Jalanan Binaan Yayasan Setara. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1(2), 7–16.
- Huberman A.M & Miles, M. (1984). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Oleh Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kurniawan, A.B. (2017). Aktivitas Waktu Luang Anak Jalanan Penjual Koran. *Disertasi*. Universitas Riau.
- Maharani, A.A.P, Suparsa, I.N., & Kadek, M. (2020). Pemanfaatan Waktu Luang Pada Anak-Anak di Desa Dauh. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Unmas Denpasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020* 258–66.
- Maleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjia, R. (2011). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. Malang: UIN Maliki

-
- Noor, I. (2013). *Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 27(2), 118-127.
- Ramadhani, S. & Harpani, M. (2016). Peran Dinas Sosial Dalam Peanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 1-10.
- Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2), 185-212.
- Ritzer, G & Godman, J. D. (2003). *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke 7*. Jakarta: Prenada Media.
- Ritzer, G. & Goodman, J.D. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sabri, A. (2020). Pemanfaatan Waktu Luang Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian – Riau). *Disertasi*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sakman, S. (2016). Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan , Gelandangan , Pengemis , dan Pengamen di Kota Makassar). *Supremasi* 11(3), 1–21.
- Sunyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafira, D. (2020). *Pilihan Rasional Masyarakat Surabaya Dalam Menggunakan Suroboyo Bus*. *Paradigma*, 9(1), 1-10.
- Wibawa, D.S. (2000). *Anak Jalanan Pun Punya Waktu Luang (Studi Tentang Leisure Anak Jalanan di Jakarta)*. Jakarta: Universtias Indonesia.
- Zamzam, F. & Fakhry, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.